



Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan akuntansi karbon terhadap profitabilitas

Siti Mariyah¹, Mahardian Hersanti Paramita², Riska Huliawati³, Haryadi⁴, Sri Rahayu⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Jambi

¹sitimariyah2503@gmail.com, ²mahardianhp@gmail.com, ³riskahuliawati22@gmail.com, ⁴haryadi.fe@unja.ac.id,

⁵sri_rahayu@unja.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 Desember 2022

Disetujui 20 Januari 2023

Diterbitkan 11 Februari 2023

Kata kunci:

Kinerja lingkungan;
Akuntansi karbon;
Profitabilitas; Laporan
tahunan; Pengungkapan
akuntansi

Keywords :

*Environmental
performance; Carbon
accounting; Profitability;
Annual report; Accounting
disclosures*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kinerja lingkungan dan pengungkapan *carbon accounting* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif eksplanatori. Teknik pemilihan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang terpilih untuk penelitian ini adalah sebanyak 65 sampel perusahaan manufaktur. Temuan mengungkapkan bahwa sementara pengungkapan akuntansi karbon tidak memberikan berdampak pada profitabilitas, dan kinerja lingkungan memiliki dampak menguntungkan pada profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum mengambil keputusan investasi, investor telah mempertimbangkan kredibilitas kinerja lingkungan tetapi tidak mempertimbangkan pengungkapan akuntansi karbon dalam laporan tahunan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the impact of environmental performance and disclosure of carbon accounting on the profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021. In this study, the method used was an explanatory quantitative method. The sample selection technique was determined using a purposive sampling technique. The sample selected for this study was 65 manufacturing companies. The findings reveal that while carbon accounting disclosures have no impact on profitability, environmental performance has a beneficial impact on profitability (ROA). This shows that before making investment decisions, investors have considered the credibility of environmental performance but have not considered the disclosure of carbon accounting in the annual report.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Konsumen, investor, dan pemerintah semuanya menaruh perhatian yang lebih besar terhadap isu-isu lingkungan. Kekhawatiran investor asing terhadap sulitnya menemukan bahan baku dan metode produksi yang mencegah munculnya isu lingkungan mendorong pelaku bisnis untuk mulai memperhatikan kelestarian lingkungan dalam operasi mereka. Konsumen umumnya akan memilih untuk menggunakan barang yang dikelola dengan cara yang lebih ramah lingkungan dan menghindari produk yang memiliki reputasi buruk atau pers yang buruk. Preferensi ini melampaui investor. Pelanggan mengklaim bahwa bisnis yang menghargai lingkungan menghasilkan barang berkualitas tinggi karena mereka menggunakan bahan baku dan teknik pembuatan yang berkualitas. Kegiatan operasional tidak mungkin dipisahkan dari pentingnya pengelolaan lingkungan bagi bisnis (Ningsih & Rachmawati, 2017). Pada kenyataannya, bisnis yang sadar lingkungan cenderung berkinerja lebih baik secara finansial dalam jangka panjang melalui penanaman persepsi pemangku kepentingan yang positif (Putri et al., 2019).

Selain pengukuran kinerja keuangan perusahaan, para pengguna laporan keuangan dapat memanfaatkan informasi untuk dapat melakukan prediksi atas *sustainability* perusahaan melalui kinerja lingkungan (Sari, 2013). Pernyataan tersebut didukung oleh (Cheng et al., 2014) yang menyarankan kepada para manager untuk menggunakan strategi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam hal lingkungan untuk meningkatkan profitabilitas melalui perpanjangan kontrak dengan para *stakeholder*

dan peningkatan produktifitas serta kinerja perusahaan. Pengungkapan informasi kontribusi perusahaan terhadap isu *global warming* dapat ditingkatkan dan sejalan dengan teori stakeholder (Freman dalam Ardi Gunardi et al., 2023) bahwa kinerja lingkungan perusahaan dapat ditingkatkan untuk mendapatkan profitabilitas yang mumpuni. Disamping itu, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas melalui tingkat atau luas pengungkapan akuntansi karbon pada era *carbonomics* saat ini.

Dampak dari kegiatan produksi perusahaan yang memicu isu global warming mendorong pemerintah untuk merilis kebijakan guna mengurangi dampak masif yang ditimbulkan (Cahya, 2016). Menurut Laporan Status Iklim 2021 Organisasi Meteorologi Dunia (WMO), yang mengklaim bahwa suhu udara permukaan global telah menghangat sebesar 1,11 °C relatif terhadap garis dasar pra-industri, 2021 adalah tahun terpanas ketiga setelah 2016 dan 2020. Disamping itu, Badan koordinator penanaman modal mencatat bahwasannya Indonesia menjadi negara dengan predikat ke – 8 sebagai penyumbang emisi karbon terbesar (Syahputra, 2022). Menurut perkiraan pemerintah, dampak signifikan tersebut dapat mengakibatkan kerugian ekonomi hingga Rp 115 triliun di Indonesia pada tahun 2024. Dengan mengimplementasikan agenda Nationally Defined Contribution Road Map 2019 dan strategi pembangunan rendah karbon jangka panjang pada tahun 2050, pemerintah bertujuan untuk menurunkan tingkat produksi emisi karbon. Namun, hal ini akan berjalan sesuai rencana yang telah disusun jika para pemangku kepentingan dapat berkolaborasi terhadap pentingnya mengurangi emisi karbon.

Hasil penelitian Wahyuningsih & Mahdar (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) oleh perusahaan manufaktur di BEI, sedangkan leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) oleh perusahaan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial. (CSR) bersifat menyeluruh dan berdampak negatif bagi perusahaan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) yang rendah. Pengungkapan tanggung jawab (CSR) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara simultan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas.

Hasil penelitian Rofiqkoh & Priyadi (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA sedangkan leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diukur dengan menggunakan DER dan log natural. .

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana perubahan kinerja lingkungan dan pengungkapan publik akuntansi karbon mempengaruhi hasil garis bawah. Diharapkan temuan penelitian ini akan digunakan sebagai referensi oleh calon investor dalam membuat keputusan investasi, dan oleh manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan kinerja lingkungan melalui pengungkapan akuntansi karbon dalam laporan keuangan yang disajikan dengan tujuan meningkatkan profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis laporan keuangan tahun 2021 dan peringkat PROPER perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan metode penjelasan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif menggunakan data penelitian yang disajikan dalam bentuk angka, dan analisisnya menggunakan statistik Populasi penelitian terdiri dari 234 perusahaan manufaktur industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2021. Dalam penelitian ini, metode khusus digunakan untuk memilih populasi sampel penelitian: purposeful sampling. Total 65 perusahaan yang dijadikan sampel memiliki periode pengamatan selama satu tahun atau 2021.

Variabel Kinerja Lingkungan (X1)

Kinerja lingkungan perusahaan diukur dari seberapa baik perusahaan mengelola dampak operasinya terhadap alam (Burhany dan Nurniah dalam Wardah & Astini, 2018). Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dapat membantu manajemen bisnis dengan pengelolaan lingkungan melalui sarana informasi. Evaluasi kinerja menggunakan metode FILTHY. Metode perhitungan PROPER menggunakan skor berdasarkan pencapaian peringkat warna PROPER perusahaan; jika perusahaan mencapai peringkat warna tertinggi, emas, skornya adalah 5. Skor 4 diberikan untuk peringkat hijau, 3 untuk peringkat biru, 2 untuk peringkat merah, dan 1 untuk peringkat hitam.

Variabel Pengungkapan Akuntansi Karbon (X2)

Setiap pengungkapan akuntansi karbon dalam laporan tahunan perusahaan sampel dikategorikan menjadi 11 item kodifikasi untuk melihat pengungkapan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengurangi emisi karbon. Setiap item kategori pengungkapan diberi skor 1, sehingga jika suatu perusahaan mengungkapkan satu hal saja, hasilnya adalah skor 1.

$$n(\text{CA}) = \frac{\text{Jumlah Total Pengungkap carbon accounting}}{\text{skor maksimal}}$$

Variabel Profitabilitas ROA (Y)

Return on Assets (ROA) adalah metrik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa menguntungkan organisasi tersebut. Menurut Fahmi, ROI atau return on investment adalah statistik yang menilai seberapa baik kinerja suatu investasi dibandingkan dengan ekspektasi (Wau et al., 2017). Menurut rumus yang ditetapkan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Tujuan dari penelitian ini membutuhkan analisis regresi linier berganda, tetapi pertama-tama, kita perlu menyelidiki praduga umum yang mendasari pendekatan semacam itu. Uji asumsi standar dilakukan, meliputi pemeriksaan multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas (Hair et al., 2019). Seperti yang ditunjukkan oleh uji normalitas, distribusi data penelitian berdistribusi normal ($0,206 > 0,05$). Uji asumsi berganda, termasuk multikolinearitas dan heteroskedastisitas, telah dijalankan, dan hasilnya cukup memuaskan untuk dilanjutkan dengan analisis regresi berganda. Untuk menguji teori ini, kami telah membangun model persamaan regresi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

A = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

X1 = Kinerja Lingkungan

X2 = Pengungkapan Akuntansi Karbon

X2 = Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan nilai rerata dari ROA sebesar 8.74% yang mengindikasikan perusahaan sampel pada penelitian ini memiliki tingkat keuntungan diatas 5.00% dan dinilai baik (Saefullah et al., 2018). Nilai rerata tersebut juga menggambarkan kemampuan perusahaan memiliki pertumbuhan dan prospek positif yang menjadi daya tarik bagi pemangku kepentingan (Putra & Utami, 2018). Dengan ROA sebesar 50,01%, PT Mitrabara Adiperdana Tbk membukukan laba bersih sebesar US\$198,2 juta. Hal ini karena batubara CV sedang berkualitas tinggi dengan kandungan abu dan sulfur yang rendah memiliki nilai jual yang tinggi dan permintaan yang tinggi di pasar. Sementara itu, PT Chitose Internasional Tbk mengalami penurunan penjualan sebesar 2,22% di tahun 2021, yang diikuti dengan kenaikan beban pokok penjualan sebesar 6,84%. Selain itu, total aset CINT mengalami penurunan sebesar 1,47% menjadi Rp490,64 miliar (Andi, 2021).

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	SD
Kinerja Lingkungan	2.00	5.00	3.23	0.61
Pengungkapan Akuntansi Karbon	0.27	0.82	0.46	0.11
ROA	-20.14	50.01	8.74	11.06

Nilai rerata dari kinerja lingkungan sebesar 3,23 yang merepresentasikan peringkat PROPER perusahaan manufaktur berada di golongan emas (5) dan paling rendah pada golongan merah (2). Perusahaan yang memperhatikan kegiatan operasionalnya terhadap dampak lingkungan dengan mendapatkan peringkat terbaik salah satunya PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang berhasil menerapkan kegiatan guna menjaga kelestarian lingkungan (Muncul, 2021).

Tabel 1 juga menunjukkan nilai rerata dari pengungkapan akuntansi karbon sebesar 0,46 atau hanya 5 item dari 11 item yang menjadi panduan peneliti untuk menilai sejauh mana pengungkapan yang dilakukan. Pengungkapan akuntansi karbon merupakan salah satu bentuk *voluntary disclosure*, di Indonesia tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan masih dinilai rendah (Solikhah & Maulina, 2021). PT Austindo Nusantara Jaya Tbk melakukan pengungkapan sukarela dengan skor 0,82 dengan jumlah 9 item. Hal ini dapat dilihat melalui website perusahaan PT Austindo Nusantara Jaya Tbk yang menyajikan laporan lingkungan secara detail.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis H1 H2, yang menanyakan seperti apa pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan akuntansi karbon terhadap kesuksesan finansial. Format berikut digunakan untuk menyajikan hasil tes:

Tabel 2 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.320 ^a	.103	.074		10.64809

- Predictors: (Constant), pengungkapan, kinerja
- Dependent Variable: profitabilitas

Menurut aturan interpretasi koefisien korelasi, nilai R dari tabel tersebut di atas adalah 0,320 atau 32%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan yang terkait dengan penghitungan karbon memiliki dampak yang terbatas pada profitabilitas.

Dari hasil uji koefisien determinasi tersebut di atas dapat disimpulkan sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen dengan menghitung nilai R Square model regresi. Seperti dapat dilihat pada tabel di atas, variabel kinerja lingkungan dan pengungkapan akuntansi karbon mempengaruhi variabel profitabilitas sebesar 10%, yang diukur dengan nilai R Square. 90% sisanya dipengaruhi oleh unsur-unsur yang bukan bagian dari penyelidikan ini.

Tabel 3 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	802.942	2	401.471	3.541	.035 ^b
	Residual	7029.667	62	113.382		
	Total	7832.609	64			

- Dependent Variable: profitabilitas
- Predictors: (Constant), pengungkapan, kinerja

Analisis regresi berganda menghasilkan F hitung sebesar 3,541 pada tingkat signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05, sedangkan nilai F tabel sebesar 2,76 (df1 = 4-1 = 3 dan df2 = 64-2 = 56) lebih rendah secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa sementara pengungkapan akuntansi karbon tidak berdampak pada profitabilitas, variabel kinerja lingkungan berdampak.

Tabel 4 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coeficients		Standardized Coeficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.302	7.681		-1.471	.146
	Kinerja	11.259	5.598	.617	2.011	.049
	Pengungkapan	-35.790	30,662	-.358	-1.167	.284

a. Dependent Variable: profitabilitas

Berdasarkan table diatas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut;

$$Y = -11,302 + 11,259 X_1 - 35,790 X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

X₁ = Kinerja Lingkungan

X₂ = Pengungkapan Akuntansi Karbon

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

e = Standar Error

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar -11,302 menunjukkan bahwa profitabilitas akan turun sebesar -11,302 jika variabel independen (kinerja lingkungan, pengungkapan akuntansi karbon) adalah nol.
- Setiap peningkatan satu satuan kinerja lingkungan akan menghasilkan peningkatan profitabilitas sebesar 11,259, sesuai dengan koefisien regresi variabel kinerja lingkungan (X₁).
- Setiap kenaikan satu unit variabel pengungkapan akuntansi karbon akan menghasilkan penurunan profitabilitas sebesar -35,790, sesuai dengan koefisien regresi variabel (X₂).

Berikut temuan interpretasi hipotesis penelitian yang diajukan (H₁ H₂):

- Pengujian Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (H₁)
Untuk menyelidiki hubungan antara kinerja lingkungan dan profitabilitas, hipotesis pertama diuji. Menurut hasil pengujian terhadap sampel, kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil perhitungan SPSS menunjukkan koefisien beta antara variabel profitabilitas dan kinerja lingkungan sebesar 11,259, dengan T-statistik sebesar 2,011 dan t-tabel sebesar 1,67, sehingga hipotesis ke-1 **diterima**.
- Pengungkapan akuntansi karbon tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (H₂)
Premis kedua diajukan untuk menguji dampak pengungkapan akuntansi karbon terhadap profitabilitas (ROA). Temuan mengevaluasi hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi karbon tidak berpengaruh pada profitabilitas (ROA). Dengan T-statistik sebesar -1,167 dan t-tabel sebesar 1,67, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien beta antara faktor pengungkapan akuntansi karbon dan profitabilitas adalah sebesar -35,790, sehingga hipotesis ke-2 **ditolak**.

Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Menurut temuan pengujian hipotesis pertama (H₁) penelitian ini, kinerja lingkungan memiliki dampak yang menguntungkan terhadap profitabilitas (ROA). Hipotesis pertama didukung oleh hasil perhitungan SPSS yang menunjukkan bahwa koefisien beta antara faktor kinerja lingkungan dan profitabilitas adalah 11,259 dengan T-statistik 2,011 dan t-tabel 1,67. Koefisien jalur positif menunjukkan bahwa ketika kinerja lingkungan meningkat, demikian juga laba bisnis. Hal ini semakin menunjukkan bagaimana kondisi kinerja lingkungan berdasarkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup di Indonesia mempengaruhi tingkat kinerja keuangan khususnya profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (KLH). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Fitriani, 2021) yang juga menemukan bahwa kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan keuntungan. Konsisten dengan temuan dari studi Tahu (2019) yang menunjukkan kinerja lingkungan dapat dimasukkan ke dalam analisis profitabilitas perusahaan. Permintaan barang dagangan suatu perusahaan dapat didongkrak dengan membina reputasi yang baik di mata konsumen. Penelitian oleh Setiawan et al., (2018), Supadi & Sudana (2018), dan Putra & Utami (2017), yang semuanya menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas, sejalan dengan hasil penelitian ini.

Konsisten dengan teori *stakeholder* (Freeman dalam Fairuza, 2017), yang menyatakan bahwa pemangku kepentingan adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi bagaimana suatu organisasi mencapai tujuannya, penelitian ini mendukung pandangan tersebut. Uang investor digunakan untuk membeli saham di perusahaan sehingga bisnis dapat menghasilkan keuntungan.

Investor (salah satu dari *stakeholder*) tentunya memiliki sensitivitas terhadap isu lingkungan berupa kinerja perusahaan terhadap lingkungan untuk meyakinkan diri atas keberlanjutan (*sustainable*) perusahaan. Investor selaku pengguna informasi membutuhkan informasi yang baik dalam pengambilan keputusan dan perusahaan berupaya meningkatkan kemampulabaannya melalui peningkatan kinerja lingkungan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mungkin ada tambahan justifikasi bagi pelaku pasar modal untuk terlibat dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga variabel kinerja lingkungan bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi keputusan investasi yang akan memengaruhi profitabilitas perusahaan. Pengaruh pengungkapan akuntansi karbon terhadap profitabilitas.

Analisis Pengungkapan Akuntansi Karbon terhadap Profitabilitas

Uji H2 menunjukkan bahwa pengungkapan carbon accounting tidak berdampak pada profitabilitas (ROA). Hipotesis kedua terbantahkan berdasarkan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa koefisien beta antara variabel pengungkapan carbon accounting dan profitabilitas adalah sebesar -35,790 dengan T-statistik sebesar -1,167 t-tabel sebesar 1,67. Artinya jika carbon accounting disclosure meningkat maka profitabilitas akan menurun, sesuai dengan arah koefisien jalur negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan praktik akuntansi karbon perusahaan dalam laporan tahunannya tidak berpengaruh pada peningkatan atau penurunan profitabilitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan carbon accounting dalam laporan tahunan perusahaan dimaksudkan lebih dari sekedar menarik perhatian investor. Sebaliknya, inisiatif perusahaan untuk membantu mengurangi dampak gas rumah kaca akan menguntungkan perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut tinjauan teori pemangku kepentingan, pemangku kepentingan yang dimaksud adalah organisasi atau orang-orang yang berdampak pada pencapaian tujuan perusahaan. Selain investor, pihak internal atau eksternal lainnya seperti masyarakat, pemerintah, LSM, karyawan, pemasok, dan akademisi termasuk dalam definisi pemangku kepentingan.

Penelitian oleh Wahyuningsih & Mahdar (2018) menemukan hubungan positif antara profitabilitas perusahaan dan pengungkapan sosial dan lingkungan; Namun, hasil pengujian hipotesis ini membantah hipotesis tersebut. Hubungan antara carbon accounting disclosure dan profitabilitas dalam penelitian ini tidak didukung oleh review stakeholder theory oleh Donaldson dan Preston dalam Okafor et al., (2021), atau dapat dikatakan bahwa penelitian ini membantah klaim yang dibuat oleh Kurniawati & Rizki (2015) bahwa investor mengambil memperhitungkan tingkat pengungkapan karena dianggap sebagai informasi penting ketika membuat keputusan investasi. Temuan penelitian ini konsisten dengan beberapa temuan penelitian sebelumnya Rofiqkoh & Priyadi (2016) bahwa tingkat profitabilitas dan pengungkapan informasi sosial tidak berkorelasi secara signifikan. Kami juga tidak dapat membuktikan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan berpengaruh pada bottom line perusahaan (Aulia & Hadinata, 2019). dan tidak menemukan hubungan antara kesuksesan finansial dan keterbukaan pelaporan (Aulia & Hadinata, 2019).

Menurut UU Perseroan Terbatas no. 40 Tahun 2007, perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam diwajibkan secara hukum untuk bertindak secara bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Sehingga pengungkapan lingkungan secara umum bersifat *mandatory* tetapi pada penelitian ini menggunakan pengungkapan akuntansi karbon yang belum memiliki standar khusus di Indonesia sehingga menurut peneliti pengungkapan akuntansi karbon di Indonesia masih bersifat *voluntary*. Untuk itu, melalui hasil penelitian ini pengungkapan akuntansi karbon secara sukarela bukanlah salah satu faktor yang menentukan kemampulabaan (profitabilitas) perusahaan. Tetapi jika seiring berjalannya waktu dan lapisan ozon semakin menipis, peneliti percaya bahwa adanya sistem akuntansi karbon merupakan solusi untuk menyelamatkan manusia dan keanekaragaman hayati maupun hewani di dunia.

KESIMPULAN

Studi ini mencakup model yang melihat bagaimana profitabilitas dipengaruhi oleh kinerja lingkungan dan pengungkapan penghitungan karbon. Berdasarkan temuan studi tersebut, dapat dikatakan bahwa kinerja lingkungan berkontribusi terhadap profitabilitas. Ini berarti bahwa tingkat profitabilitas perusahaan, yang diukur dengan ROA (pengembalian aset dan laba), dipengaruhi oleh seberapa baik kinerjanya dalam kaitannya dengan lingkungan.

Melalui penelitian ini peneliti menganggap bahwa investor memperhatikan kinerja lingkungan untuk memutuskan untuk berinvestasi karena perhatian terhadap lingkungan merupakan sesuatu hal yang *mandatory* (wajib) karena perusahaan sadar akan keberadaannya di sekitar *stakeholders* lainnya seperti: pemerintah dan masyarakat. Pengungkapan akuntansi karbon tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat alasan lain (selain *profit*) perusahaan mengungkapkan pelaporan akuntansi karbon pada laporan tahunan perusahaan. Keinginan perusahaan untuk berperan dalam mengurangi efek gas rumah kaca tercermin dalam laporan tahunannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, D. (2021). *Kinerja Chitose Internasional (CINT) Kurang Memuaskan Hingga Kuartal III-2021*. Kontan.co.id. [https://industri.kontan.co.id/news/kinerja-chitose-internasional-cint-kurang-memuaskan-hingga-kuartal-iii-2021#:~:text=Hingga akhir kuartal III-2021,sebanyak Rp 498%2C02 miliar](https://industri.kontan.co.id/news/kinerja-chitose-internasional-cint-kurang-memuaskan-hingga-kuartal-iii-2021#:~:text=Hingga%20akhir%20kuartal%20III-2021,sebanyak%20Rp%20498%20miliar)
- Ardi Gunardi, S. E., Alghifari, E. S., SE, M. M., & Suteja, H. J. (2023). *Keputusan Investasi Dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas: Teori Dan Bukti Empiris*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Aulia, R., & Hadinata, S. (2019). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Disclosure, Dan Iso 14001 Terhadap Financial Performance. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 7(2), 136–147.
- Cahya, B. T. (2016). Carbon Emission Disclosure:Ditinjau Dari Mediaexposure, Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Perusahaan Go Publicberbasis Syariah Di Indonesia. *Nizham*, 05(02), 170–188.
- Cheng, B., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). Corporate social responsibility and access to finance. *Strategic Management Journal*, 35(1), 1–23. <https://doi.org/10.1002/smj.2131>
- Fairuza, M. (2017). Kolaborasi antar stakeholder dalam pembangunan inklusif pada sektor pariwisata (studi kasus wisata Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi). *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 5(3), 1–13.
- Kurniawati, S. I., & Rizki, A. (2015). Pengaruh luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan terhadap return dan harga saham. *Simposium Nasional Akuntansi*, 18.
- Muncul, S. (2021). *Sido Muncul Terima Proper Emas Dari Kementerian Lingkungan Hidup*. Sido Muncul.
- Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi Green Accounting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(2), 149–158.
- Okafor, A., Adeleye, B. N., & Adusei, M. (2021). Corporate social responsibility and financial performance: Evidence from US tech firms. *Journal of Cleaner Production*, 292, 126078.
- Putra, D., & Utami, I. L. (2017). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 9(1).
- Putra, D., & Utami, I. L. (2018). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i1.487>
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(04).
- Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(10).

- Saefullah, E., Listiawati, & Abay, P. M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT XL Axiata, Tbk dan PT Indosat Ooredoo, Tbk Periode 2011 - 2016 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Banque Syar'i*, 4(1), 15–32.
- Sari, S. N. (2013). *Faktor-faktor yang memengaruhi luas pengungkapan lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan berbasis syariah (studi empiris di bursa efek indonesia)*. UIN Alauddin Makassar.
- Setiawan, W., Hasiholan, L. B., & Pranaditya, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Journal of Accounting*, 4(4).
- Solikhah, B., & Maulina, U. (2021). Factors influencing environment disclosure quality and the moderating role of corporate governance. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1876543>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Alfabeta.
- Supadi, Y. M., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh kinerja lingkungan dan corporate social responsibility disclosure pada kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(4), 1170.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 14(1).
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh size, leverage dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(1), 27–36.
- Wardah, S., & Astini, Y. (2018). Pemahaman Manajemen Rumah Sakit Tentang Pentingnya Kinerja Lingkungan dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 99–111.
- Wau, R., Syarifuddin, A., & Herwanto, R. (2017). Analisis Perbandingan Economic Value Added (Eva) dan Return On Investment (Roi) dalam Menilai Kinerja Keuangan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Business Studies*, 2(1), 99–110.